BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan anak-anak menjadi dewasa yang ditandai dengan kematangan alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi (Rohmah, 2013). Ketika memasuki masa pubertas hormon dalam tubuh mulai bekerja, terjadi kematangan alat reproduksi, kematangan itu ditandai dengan mengalami menarche (menstruasi pertama) (Reeder, 2011). Menstruasi adalah perdarahan periodik pada uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi (Indriyani, 2013). Ketika seorang anak mengalami pubertas dan akan mengalami menarche, terjadi perubahan besar dan dramatis dalam perkembangan seorang anak terutama dalam perkembangan psikologis (Jayanti, 2011).

Usia saat seorang anak perempuan mulai mendapat menstruasi sangat bervariasi. Ada yang berusia 12 tahun saat ia mendapat menstruasi pertama kali, tapi ada juga yang 8 tahun sudah memulai siklusnya. Bila usia 16 tahun baru mendapat menstruasipun dapat terjadi (Sukarni, Wahyu, 2013). Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu meyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menarche. Menarche adalah hal yang wajar dan pasti dialami oleh setiap wanita yang normal dan tidak perlu digelisahkan. Namun hal ini akan semakin parah apabila

pengetahuan remaja mengenai menstruasi ini sangat kurang dan pendidikan orang tua yang kurang. Adanya anggapan orang tua yang salah bahwa hal ini merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap anak akan tahu dengan sendirinya, menambah rumitnya permasalahan. Sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait menarche. Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum menarche karena perasaan cemas dan takut akan muncul (Sukarni, Wahyu, 2013).

Muriyana (2008) dalam Nilawati, dkk (2013) mengatakan bahwa orang tua, terutama ibu secara lebih dini harus memberikan penjelasan tentang menarche pada anak perempuannya, agar anak lebih mengerti dan siap dalam menghadapi menarche. Santrock (2003) dalam Nilawati, dkk (2013) mengatakan umumnya anak perempuan akan memberitahu ibunya saat menstruasi pertama kali. Llewellyn-Jones (2005) dalam Nilawati, dkk (2013) mengatakan sayangnya tidak semua ibu memberi dukungan dan informasi yang memadai kepada putrinya, sebagian ibu enggan membicarakan secara terbuka sampai remaja mengalami menstruasi pertama. Kondisi ini akan menimbulkan perubahan psikologis anak seperti kecemasan, bahkan sering tumbuh keyakinan bahwa menstruasi pertama adalah sesuatu yang tidak menyenangkan atau serius. Akibatnya anak mengembangkan sikap negatif terhadap *menarche* dan melihatnya sebagai penyakit.

Kuntjoro (2002) dalam Nilawati, dkk (2013) mengatakan dukungan yang diberikan ibu terhadap kesiapan psikologis remaja yang akan menghadapi menarche dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh terhadap perilaku remaja. Dalam hal ini remaja yang memperoleh dukungan dari ibu akan merasa lega dan diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya, dukungan tersebut berupa keberadaan, kesediaan, kepedulian dari ibu yang menghargai dan menyayanginya. Dukungan ibu sebagai informasi verbal maupun non verbal, saran, kehadiran, bantuan yang nyata atau tingkah laku atau hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh kepada orang-orang terdekatnya.

Adanya kesiapan psikologis dalam menghadapi menarche pada remaja pra menarche terdapat di seluruh Indonesia apabila adanya dukungan dari ibu, termasuk pada remaja putri di SDN 04 Kencong, Kab. Jember. Di SDN 04 Kencong, Kab. Jember ini kurang mendapat pengetahuan tentang menarche, dan materi kesehatan reproduksi remaja. Studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 04 Kencong, Kab. Jember, pada siswa kelas 5 dan 6, sebanyak 36 orang siswi, jumlah siswi yang sudah mengalami menarche sebanyak 3 orang, sedangkan yang akan mengalami (pra menarche) sebanyak 33 orang.

Hasil wawancara 30% yaitu 10 orang dari 33 siswi pra menarche mengatakan bahwa perasaannya dalam menghadapi menarche merasa takut. Setelah ditanya lebih lanjut ternyata mereka belum begitu mengerti

tentang proses menstruasi, dan hanya mendapat sedikit penjelasan tentang menstruasi pertama kali (menarche). Berdasarkan informasi dari kepala sekolah SDN 04 Kencong, Kab. Jember belum ada program kerja sekolah tentang bidang kesehatan reproduksi di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan ibu dengan kesiapan psikologis remaja yang akan menghadapi menarche pada remaja pra menarche di SDN 04 Kencong, Kab. Jember tahun 2016. Dukungan dalam penelitian ini adalah dukungan yang diberikan ibu pada anaknya dengan kesiapan psikologis remaja yang akan menghadapi menarche. Sehubung dengan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Psikologis Menghadapi Menarche Pada Remaja Pra Menarche di SDN 04 Kencong, Kab. Jember, tahun 2016.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Menarche/ menstruasi pertama merupakan hal fisiologi yang dialami setiap wanita, dimana sebagian besar pada remaja putri yang akan menghadapi menarche memerlukan kesiapan psikologis yang didapatkan melalui dukungan dari ibu. Pada kenyataannya banyak remaja putri yang belum siap menghadapi menarche dikarenakan tidak adanya dukungan dari ibu, sehingga timbul rasa takut dalam menghadapi proses fisiologi yang akan terjadi pada diri remaja putri. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan

ibu dengan kesiapan psikologis menghadapi menarche pada remaja pra menarche di SDN 04 Kencong, Kab. Jember, tahun 2016.

2. Pertanyaan masalah

a. Bagaimanakah dukungan ibu pada remaja pra menarche menghadapi menarche di SDN 04 Kencong Kabupaten Jember tahun 2016?

b. Bagaimanakah kesiapan psikologis remaja pra menarche menghadapi menarche di SDN SDN 04 Kencong Kabupaten Jember tahun 2016?

c. Adakah hubungan dukungan ibu dengan kesiapan psikologis menghadapi menarche pada remaja pra menarche di SDN 04 Kencong Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan dukungan ibu dengan kesiapan psikologis menghadapi menarche pada remaja pra menarche di SDN 04 Kencong, Kab. Jember.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi dukungan ibu menghadapi menarche pada remaja pra menarche di SDN 04 Kencong Kabupaten Jember.

b. Mengidentifikasi Kesiapan Psikologis menghadapi menarche pada remaja pra menarche di SDN 04 Kencong Kabupaten Jember.

c. Menganalisi Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Psikologis menghadapi menarche Pada Remaja Pra Menarche di SDN 04 Kencong Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Menurut peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi:

1. **Remaja**

   Dapat memberikan informasi, menambah wawasan, dan juga pengetahuan tentang menarche/ menstruasi pertama agar remaja putri siap dan tidak takut ataupun menolak dalam menghadapi menarche.

2. **Orang Tua**

   Sebagai rujukan akan pentingnya dukungan dan pemberian informasi tentang pentingnya dukungan kepada remaja putri yang akan menghadapi menarche/ menstruasi pertama.

3. **Institusi Pendidikan**

   Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan ibu dengan kesiapan psikologis dalam menghadapi menarche pada remaja pra menarche dan sebagai bahan bacaan.

4. **Peneliti**

   Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian yang dilakukan lebih representatif dan lebih baik dari penelitian yang sebelumnya.